

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia lagi gencar-gencarnya mempromosikan kepada masyarakat dengan slogan aksi memopulerkan memakan ikan (gemar ikan). Hal tadi harus didukung dengan ketersediaan pasokan ikan pada masyarakat. Salah satu jenis ikan yang paling banyak di tangkap di perikanan air tawar Indonesia adalah ikan *tilapia* atau dikenal dengan ikan nila

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia menghasilkan ikan. Ekspor ikan nila terbesar kedua di dunia dengan nilai US\$78,44 juta pada tahun 2020 sebanyak 12,29 ribu ton. Bagi informasi FAO tahun 2021, penciptaan ikan nila pada tahun 2018 menggapai 1,12 juta ton ataupun dekat 31,94% dari segala penciptaan budidaya ikan air tawar di Indonesia. Tidak hanya itu, ikan nila ialah salah satu produk perikanan yang diperdagangkan di pasar global, tercantum produk perikanan ekspor utama Indonesia.

Standar manusia, yang kurang lebih terstandarisasi dan universal, tersedia secara luas di pasar global. Akibatnya, bisnis yang beroperasi di pasar global memiliki akses ke skala ekonomi yang tak terbatas. Sebagai manfaat akhir, dimungkinkan untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dengan biaya lebih sedikit. cukup terjangkau Fakta bahwa kegiatan komersial terjadi di banyak negara, termasuk yang merupakan bagian dari pasar global, membuat lingkungan pemasaran untuk pemasaran global menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, pemasaran global lebih berbahaya (suwarsono, 1987)

Pemasaran secara global adalah pemasaran ke seluruh dunia. Hanya bisnis besar yang dapat melakukan bisnis internasional yang terlibat dalam pemasaran global. Setiap barang atau produk yang kita pasarkan harus memiliki banyak stok karena, berkat pemasaran di seluruh dunia, barang yang kita buat terkenal di seluruh dunia karena kualitas dan mereknya. Berbeda dengan non-global marketing yang dapat dikatakan belum dikenal oleh publik.

Sesuai dengan kondisi ekonomi saat ini, Indonesia saat ini sedang mengalami ketidakstabilan, terbukti dengan kebutuhan negara akan kebutuhan pokok seperti minyak goreng yang harganya terus meningkat terlepas dari suka atau tidaknya masyarakat. Namun demikian, orang akan tetap membelinya karena itu adalah kebutuhan, suka atau tidak suka. Karena kejadian ini, beberapa orang pasti mempertimbangkan bagaimana menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena harga komponen utama meningkat. dari fenomena tersebut seseorang mungkin mempertimbangkan untuk memulai bisnis atau berwirausaha.

Bisnis yang dijalankan oleh perorangan atau pengusaha harus mempersiapkan strategi bisnis terlebih dahulu karena hal tersebut dapat meningkatkan prospek dan penjualan. Setiap tindakan yang dimulai tanpa perencanaan yang memadai selanjutnya akan berdampak negatif pada organisasi secara keseluruhan. Akibatnya, seorang pengusaha harus terlebih dahulu merencanakan usahanya sebelum memulainya. sehingga bisnis atau usahanya dapat terorganisir.

Rencana bisnis adalah dokumen tertulis yang merinci konsep fundamental yang mendasari faktor-faktor yang harus diperhitungkan saat memulai perusahaan dan masalah yang terkait dengan pencapaian itu. Rencana bisnis dapat dibandingkan dengan seorang pengusaha yang mengkrystalkan harapan dan tujuan yang mendorong orang lain untuk memulai bisnis mereka sendiri Perencanaan bisnis harus mendemonstrasikan ide bisnis mendasar dan menjelaskan cara yang dimaksudkan untuk mencapainya. (Longenecker, 2001).Kewirausahaan dalam bisnis harus mempertimbangkan bagaimana strategi dan pemasaran dilakukan setelah perencanaan selesai agar bisnis dapat diselesaikan. berjalan dengan *freelancer*.

Untuk merencanakan pemasaran formal dengan baik, strategi pemasaran adalah analisis pasar yang dilakukan dengan baik dan berbicara tentang persaingan Di dalam perencanaan empat bidang strategi pemasaran salah satunya adalah siapa yang bisa mendapatkan produk atau jasa, keputusan harga menyusun pertukaran nilai (Longenecker, 2001). Seorang pengusaha harus mampu menetapkan harga

sesuai dengan apa yang tersedia di pasar stabil, kadang stabil, kadang turun, dan kadang akan naik sangat tinggi.

Budidaya ikan menjadi salah satu komponen yang sangat penting bagian sektor perikanan. Hal ini berkaitan dalam menunjang ketersediaan pangan nasional, menciptakan pendapatan dan lapangan kerja serta mendukung perkembangan sektor ekonomi pedesaan khususnya di Desa mekarwangi. Salah satu jenis komoditi ikan yang banyak digemari di tengah masyarakat yaitu ikan nila.

Ikan nila merupakan salah satu komoditas perikanan yang digemari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani karena memiliki daging yang tebal dan rasa yang enak. Ikan nila adalah salah satu ikan tawar yang mampu hidup dan berkembangbiak di daerah tropis maupun di daerah beriklim sedang. Ikan nila mempunyai kemampuan beradaptasi yang baik dan mudah ditemukan sehingga dapat mendukung pengembangan usaha budidaya di masyarakat.

Salah satu provinsi penghasil nila terbesar di Indonesia adalah Jawa Barat hal tersebut dapat mendorong masyarakat lebih berkembang dalam budidaya ikan nila. Adapun program yang dilakukan oleh pemerintah yaitu Pembudidayaan Ikan Milenial (PMI) oleh Pemprov Jawa Barat. Populasi produksi budidaya perikanan yang tersebar di Kabupaten Subang berjumlah 7919.66 Ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat). Data populasi produksi budidaya perikanan bisa amati pada Tabel 1.1 di bawah ini.

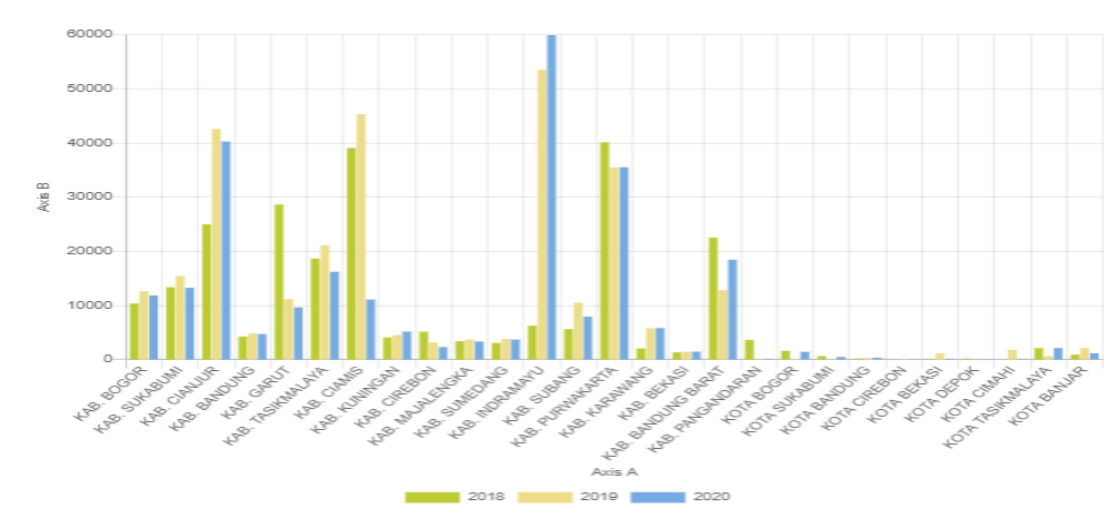
Tabel 1. 1 produksi budidaya ikan nila di Jawa Barat

Kode kabupaten/kota	Nama Kabupaten/Kota	Produksi Perikanan (ikan nila)	Satuan	Tahun
3201	Kabupaten Bogor	11841.85	TON	2020
3202	Kabupaten Sukabumi	12356.54	TON	2020
3203	Kabupaten Cianjur	40284.42	TON	2020
3204	Kabupaten Bandung	4712.16	TON	2020
3205	Kabupaten Garut	9632.28	TON	2020
3206	Kabupaten Tasikmalaya	17207.3	TON	2020
3207	Kabupaten Ciamis	11104.72	TON	2020
3208	Kabupaten Kuningan	5159.71	TON	2020
3209	Kabupaten Cirebon	2304.76	TON	2020
3210	Kabupaten majalengka	3337.61	TON	2020

Tabel 1. 1 produksi budidaya ikan nila di Jawa Barat (lanjutan)

Kode kabupaten/kota	Nama Kabupaten/Kota	Produksi Perikanan (ikan nila)	Satuan	Tahun
3211	Kabupaten Sumedang	3694.12	TON	2020
3212	Kabupaten Indramayu	59958.86	TON	2020
3213	Kabupaten Subang	7919.66	TON	2020
3214	Kabupaten Purwakarta	35535.19	TON	2020
3215	Kabupaten Karawang	5813.99	TON	2020
3216	Kabupaten Bekasi	1444.94	TON	2020
3217	Kabupaten Bandung Barat	18450.14	TON	2020
3218	Kabupaten Pangandaran	105.66	TON	2020
3271	Kota Bogor	1428.34	TON	2020
3272	Kota Sukabumi	471.03	TON	2020
3273	Kota Bandung	358.49	TON	2020
3274	Kota Cirebon	21.83	TON	2020
3275	Kota Bekasi	118.65	TON	2020
3276	Kota Depok	28.45	TON	2020
3277	Kota Cimahi	65.58	TON	2020
3278	Kota Tasikmalaya	2113.38	TON	2020
3279	Kota Banjar	1167.31	TON	2020

Sumber : Dinas kelautan dan Perikanan Prov. Jawa Barat, 2020



Gambar 1.1 : Grafik produksi budidaya ikan nila di Jawa Barat

Sumber : Dinas kelautan dan Perikanan Prov. Jawa Barat, 2020

jenis ikan budidaya perairan tawar, Ikan nila merupakan salah satu komoditas andalan yang dapat dikembangkan untuk pasar dalam negeri maupun ekspor. Jenis ikan

ini menjadi salah satu komoditas unggulan yang masuk dalam program nasional. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) jumlah pertumbuhan komoditas budidaya perikanan mencapai 3.995.742 TON pada tahun 2022. Dapat dilihat pada Tabel 1.2 Pertumbuhan Perikanan Tangkap dan Budidaya.

1.2 Pertumbuhan Perikanan Tangkap dan Budidaya

Bidang Usaha	Volume (TON)		Pertumbuhan % Volume
	2021	2022	
Perikanan			
Perikanan Tangkap	1.979.073	1.901.565	-3,92
Tangkap Laut	1.832.139	1.767.387	-3,53
Udang	87.762	82.893	-5,55
Tuna	76.463	74.114	-3,07
Cakalang	131.721	129.010	-2,06
Tongkol	151.259	147.681	-2,37
Perikanan Budidaya	4.082.895	3.995.742	-2,1
Udang	188.325	193.875	2,95
Kerapu	3.291	2.995	-9,00
Nila	361.968	358.094	-1,07
Ikan Mas	177.734	170.245	-4,21
Bandeng	241.170	243.187	0,84
Kakap	1.940	1.936	-0,20
Patin	141.182	161.114	14,12
Lele	342.933	343.414	0,14
Gurame	42.902	48.316	12,62

Sumber : KKP, 2022

Banyaknya penyebaran budidaya perikanan menandakan berkembangnya usaha dalam budidaya ikan salah satunya yaitu berada di Kabupaten Subang. media yang digunakan sangat beragam dalam budidaya ikan tawar dapat dilakukan menggunakan media tambak, kolam, keramba, jaring apung dan sawah. namun penulis disini berfokus terhadap mediasi kolam (yang berada di sawah), karena penulis

melakukan penelitian di Kp. Maja Rt/Rw 05/03 Ds. Mekarwangi Kec. Pagaden Barat Kab. Subang Prov. Jawa Barat.

komoditas ikan nila sebesar 358 ribu ton yang mengalami penurunan sebesar 1,07%. Jika demikian nasib untuk usaha budidaya ikan nila apakah akan layak atau tidak melihat dari KKP yang mengalami penurunan sebesar 1,07%. Saat peneliti melakukan observasi terkait kelayakan usaha budidaya ikan nila burayak Desa Mekarwangi tentunya memiliki varian dalam beberapa kepemilikan ekor ikan.

Dari beberapa kepemilikan peneliti tertarik untuk meneliti kepemilikan dengan 80.000 ekor ikan, 150.000 ekor ikan, 300.000 ekor ikan, dan 200.000 ekor ikan nila burayak. Karena kepemilikan tersebut paling banyak dilakukan oleh pembudidaya ikan nila burayak di Desa Mekarwangi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana keberlangsungan usaha budidaya ikan nila burayak dengan adanya perusahaan yang melakukan impor dalam skala besar.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang permasalahan di atas, dapat diketahui rumusan perkaranya diantaranya yaitu:

1. Bagaimanakah kelayakan finansial pada usaha budidaya ikan nila burayak di Desa mekarwangi dengan kepemilikan 80.000, 150.000, 300.000, dan 200.000 ekor ikan nila burayak?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan permasalahan yang diatas, ada pula tujuan dari riset. ini yakni selakuberikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan finansial pada usaha budidaya ikan nila burayak berdasarkan kepemilikan 80.000, 150.000, 300.000 dan 200.000 ekor ikan nila burayak di Desa Mekarwangi.

1.4 Batasan Masalah

Supaya permasalahan yang diteliti tidak keluar dari maksud tujuan penelitian, dan bahasan tidak melebar, jadi diperlukan pembatas dalam lingkup riset yang dilakukan. Adapun batas dari riset yakni sebagai berikut:

1. Objek dari riset studi ini adalah pembudidaya ikan yang berada di Desa Mekarwangi.
2. Informasi dikumpulkan dari para pembudidaya ikan di Desa Mekarwangi melalui kuesioner dan wawancara.
3. Penelitian ini berfokus untuk memastikan unsur-unsur apa saja dalam rantai pasok budidaya serta untuk mengetahui kelayakan finansial dari budidaya ikan nila.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari riset ini diantaranya yaitu:

1. Untuk individu
Mendapatkan pengalaman praktis dalam mengimplementasikan teori supply chain yang dipelajari di perkuliahan, serta wawasan dan pemahaman baru dalam penerapan ilmu.
2. Untuk ilmiah
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian untuk penelitian selanjutnya dan sebagai sumber inspirasi bagi yang akan melakukannya.
 - 2) Sebagai faktor penting untuk studi tambahan dan referensi bagi penelitian selanjutnya
3. Untuk praktis
Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi siapa saja yang ingin mengkaji permasalahan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

sistematika penulisan pada penelitian Ini dibagi menjadi enam bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penjelasan dasar tentang objek kajian, latar belakang data, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan, masalah, manfaat, dan sistematika penulisan akan dibahas dalam bab ini.

BAB II STUDI PUSTAKA

Bab ini akan merinci penelitian perpustakaan studi serta hipotesis yang terkait dengan penelitian rantai pasokan sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat informasi tentang metodologi penelitian yang digunakan, serta petunjuk penggunaan flowchart dan penjelasan tentang tujuan flowchart dalam memecahkan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pengumpulan data aplikasi dan pengolahannya tercakup dalam bab ini

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Yang akan terjadi dari penelitian disajikan dalam bab ini, bersama dengan pembahasan temuan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memberikan saran dan rekomendasi yang dapat digunakan untuk mengarahkan studi masa depan sambil meringkas kesimpulan yang dicapai setelah membahas temuan. serta menjawab rumusan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini akan memberikan sumber bahan referensi yang didapatkan selama penelitian

LAMPIRAN

Lampiran berisi mengenai dokumen tambahan untuk mendukung dari suatu penelitian.